

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif atau paparan penelitian, sedangkan data yang diperlukan diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumentasi.

Sekalipun angka-angka itu hanya mendukung. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti dalam kondisi objek yang alami. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek peneliti seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara uraian berupa kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang wajar dan dengan menggunakan berbagai cara alami berdasarkan pengertian di atas dan bahasa, dalam konteks khusus yang wajar dan dengan menggunakan berbagai metode alami.¹

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirl dan Miller awalnya berasal dari pengamatan kualitatif, kemudian mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan manusia dalam

¹ Adhimah, S. (2020). Jurnal Pendidikan Anak *Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt . 06 rw . 02 Gedangan-Sidoarjo)* ,.vol 9(20), 57–62.

keadaan mereka sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan terminologinya. Penelitian kualitatif memiliki ciri atau ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya.²

Menurut Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, seperangkat kondisi bagi suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan yang sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, ciri-ciri dan hubungan antar fenomena yang dimiliki. Fitur deskriptif tidak hanya menggambarkan situasi atau peristiwa, tetapi juga menjelaskan, menguji, membuat prediksi dan mendapatkan makna serta implikasi dari suatu masalah yang akan dipecahkan.

B. Sumber Data

Sumber data mengacu pada asal data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab masalah penelitian, kemungkinan besar salah satunya atau lebih sumber data, ini sangat tergantung pada kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data diperoleh, baik yang meliputi data primer maupun data sekunder. Dikatakan data primer, jika data diperoleh dari sumber asli sumber pertama sedangkan data sekunder jika data tersebut diperoleh bukan

² Rahmat, pupu saeful. (2013). *penelitian kualitatif*. vol 5(juni), 1–8.

dari sumber aslinya pertama tetapi hasil persentasi pihak lain.³

Sumber Data data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Pengumpulan data primer bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya yaitu masyarakat di Desa Sukarami Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat terkait dengan masalah yang akan diteliti. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dari responden (Kepala Keluarga) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya.

Menurut Umi Narimawati data utama adalah data yang berasal dari sumber aslinya atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk dikompilasi atau di file formulir. Data ini harus dicari melalau sumber atau dalam hal teknis respondennya, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang menggunakannya sebagai sarana mendapatkan informasi atau data. Di dalam penelitian ini merupakan data primer akan diperoleh dari hasil wawancara dari seseorang informan.⁴

³ Wahyuni, S., Menyajikan, M., & April, S. (2015). *menyajikan data penelitian*. vol 3(April), 1–6

⁴ Pratiwi ning indah. (2017). *penggunaan media vidio call dalam teknologi komunikasi*. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, vol 6, no2(juni), 202–2024

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer. Pengumpulan data sekunder bertujuan untuk memperoleh informasi lebih rinci tentang masalah penelitian. Data tersebut berupa data dokumentasi. Serta buku-buku yang membahas tentang perspektif konsumsi ekonomi islam. Menurut Sugiyono mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut: “sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, belajar dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen.

Menurut Ulber Silalahi bahwa: “data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder adalah cara membaca, mempelajari dan memahami dengan ketersediaan sumber lain sebelum penelitian dilakukan. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian, yaitu melalui buku-buku dan lain-lain.⁵

C. Responden Penelitian

Responden penelitian ini yaitu petani kopi masyarakat desa sukarami kecamatan kota agung kabupaten lahat. Responden diambil

⁵ S., Febriansyah, A., Dwinita, D., Manajemen, A., Dan, K., Kerja, S., & Terhadap, P. (2016). *kajian pertumbuhan minat dan realisasi investasi penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri provinsi jawa barat*. vol 8, no(2), 6–17.

dengan menggunakan purposive sampling, yaitu dengan menentukan beberapa kriteria. Dalam penelitian ini, kriteria responden adalah masyarakat petani kopi yang sudah berkeluarga, dan masyarakat petani kopi yang belum berkeluarga.

Tabel Responden Penelitian

No	Kriteria	Minimal
1	masyarakat petani kopi yang berkeluarga.	3
2	masyarakat petani kopi yang tidak berkeluarga.	2
Jumlah		5

Berdasarkan tabel tersebut, Responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel Data Responden

No	Nama	Keterangan
1	Dece Karyati	Petani kopi masyarakat desa sukarami
2	Tasmiana	Petani kopi masyarakat desa sukarami
3	Deski Erandi	Petani kopi masyarakat desa sukarami
4	Rinayati	Petani kopi masyarakat desa sukarami
5	Barqo Sitlah	Petani kopi masyarakat desa sukarami

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini langsung. Metode pengumpulan data menurut Riduwan, teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dilakukan melalui berbagai macam teknik, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam wawancara, peneliti tidak harus bertatap muka secara langsung, tetapi dapat melalui media tertentu misalnya telepon, atau chatting melalui internet.

Wawancara adalah proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Umumnya pewawancara seharusnya mendapatkan kerjasama yang baik dari subjek kajian. Dukungan dari para responden tergantung dari bagaimana peneliti melakukan eksperimen, karena tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang akan dianggap sebagai data dan data-data yang diperlukan untuk membuat suatu rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian.⁷

⁶ Tanujaya, C. (2017). *Pearancangan standart operational procedure produksi pada perusahaan coffeein*. jurnal manajemen dan start-up bisnis, 2(April), 91--95

⁷ Rosaliza, M. (2015). *100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf* (pp. 71–79).

Menurut Holloway dan Wheeler Peneliti harus memutuskan besarnya struktur dalam wawancara. Struktur wawancara dapat berupa dalam rentang tidak terstruktur hingga terstruktur. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak terstruktur atau semi terstruktur. Jenis wawancara ini fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran peserta. Pewawancara bebas mengajukan berbagai pertanyaan kepada peserta dalam urutan apa pun tergantung jawabannya. Ini bisa ditindaklanjuti namun peneliti juga memiliki agenda tersendiri, yaitu: tujuan penelitian yang dia pikirkan dan masalah tertentu untuk diekstraksi. Tapi arah dan kontrol wawancara pada masing-masing peserta, tetapi dari awal biasanya dapat dilihat pola tertentu. Peserta bebas menjawab, keduanya konten serta panjang paparan yang pendek, sehingga diperoleh informasi yang sangat mendalam dan detail.

Robinson mengatakan, bahwa wawancara dalam terbuka formal adalah arus utama penelitian kualitatif. Wawancara kualitatif formal adalah percakapan yang tidak terstruktur dengan tujuan yang biasanya mengutamakan perekaman dan transkrip data verbatim (kata demi kata), dan penggunaan panduan wawancara alih-alih pengaturan pertanyaan kaku. Panduan wawancara terdiri dari pada serangkaian pertanyaan yang sering diajukan atau bagan topik, dan digunakan pada awal pertemuan untuk memberi

struktur, terutama untuk peneliti pemula. Aturan umum dalam wawancara kualitatif tidak memaksakan agenda atau kerangka kerja pada peserta, tujuan wawancara ini adalah untuk mengikuti kemauan peserta. Penggunaan format ini adalah untuk menangkap perspektif peserta sesuai dengan tujuan penelitian.⁸

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan dari perkiraan. Selain wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta-fakta yang disimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretis untuk menafsirkan semua dokumen ini sehingga mereka bukan hanya barang yang tidak berarti.⁹

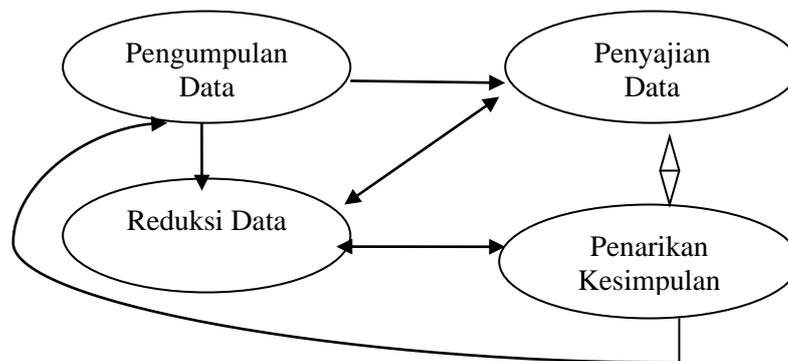
E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah evaluasi suatu keadaan dari suatu masalah yang sedang dibahas, termasuk tinjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang, sehingga tidak jarang

⁸ Nur, R. (2013). *pengumpulan data dalam penelitian kualitatif*. 5(juni), 1–8.

⁹ mohammad mulyadi. (2016). *penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya*. vol 15, no(juni), 127–138.

ditemukan masalah-masalah besar yang dapat dibagi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga dapat diteliti dan ditangani dengan mudah. Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan.¹⁰



Sumber: *Jurnal Gantang 2018*

Bagan Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

Penulis menggunakan tekni analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam menganalisis data sebagai berikut:¹¹

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah kegiatan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan masalah penelitian. Kegiatan utama di setiap penelitian adalah pengumpulan data dengan cara

¹⁰Muhajirin dan Maya Panorama, op. Cit. Hal 268

¹¹ Sugiyono, op. Cit. Hal 438

observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan eksplorasi umum terhadap situasi atau objek sosial yang diteliti, segala sesuatu yang di lihat, didengar dan dicatat. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data yang sangat besar dan bervariasi. Menurut Sugiyono, pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan segala sesuatunya secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan, yaitu merekam data dan berbagai bentuk data di lapangan.

2. Reduksi data

Setelah wawancara, peneliti harus mentransfernya langsung kedalam bentuk tertulis dan mengklasifikasikan data. Sangat mudah di pahami. Reduksi data merupakan hasil analisis dari pengumpulan data peneliti dengan cara wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informan baik primer maupun sekunder dengan menyortir dan meringkas agar lebih banyak sederhana dan mudah dipahami. Menurut Sugiyono, reduksi data adalah mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya.

Reduksi data berarti proses memilih, meringkas, dan menyederhanakan hal-hal pokok yang sesuai dengan masalah penelitian dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas dan

memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data. Data yang dipilih dan disederhanakan, peneliti mengelompokkan data sesuai dengan topik masalah.¹²

Reduksi data merupakan proses seleksi. Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu di catat secara teliti dan rinci. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data diarahkan agar data yang direduksi tersusun, tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami dan direncanakan kerja penelitian selanjutnya. Penyajian data dilakukan setelah reduksi data. Kemudian langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk deskriptif naratif. Sehingga tujuan penelitian akan terjawab. Data yang terkumpul dalam penelitian selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis tersebut selanjutnya akan disajikan sebagai bentuk tanggung jawab penelitian diimplementasikan, baik dalam bentuk laporan, persentasi visual maupun publikasi.¹³

¹² Hidayati, N. (2017). *upaya institusi sosial dalam menanggulangi pengemis anak di kota banda aceh (studi terhadap institusi formal dinas sosial dan tenaga kerja di kota banda aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah, 2, 737–763.

¹³ Swahyuni. April 2015. *M.Penelitian menyajikan data dan penelitian*.

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir dan sejenisnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama dilapangan. Dari awal permulaan pengumpulan data sampai tahap akhir. Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir. Data yang disajikan harus mampu menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal. Sehingga diperoleh kesimpulan mengenai Pola Konsumsi Petani Kopi Masyarakat Desa Sukarami Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

F. Keadaan Lokasi Penelitian Desa Sukarami Kabupaten Lahat

1. Sejarah

Desa sukarami merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan kota agung kabupaten lahat dengan luas wilayah 6,43 Km².¹⁴ Pada awalnya desa sukarami terdiri dari empat dusun, kemudian berkembang dan bertambah menjadi lima dusun, dengan

¹⁴ BPS, Kecamatan Kota Agung Dalam Angka 2016

mayoritas penduduk bermayoritas Suku Pasemah.

Suku Pasemah atau Besemah, adalah masyarakat adat yang tinggal di daerah perbatasan provinsi Sumatera Selatan dengan provinsi Bengkulu. Daerah pemukiman Suku Pasemah meliputi daerah sekitar Kota Pagaralam kecamatan Jarai, kecamatan Tanjung Sakti dan daerah sekitar kecamatan Kota Agung Lahat. Kawasan pemukiman suku Pasemah terletak di kaki Gunung Dempo.

Istiah Pasemah ditemukan dalam sebuah prasasti yang dibuat oleh tentara Raja Yayanasa dari kerajaan Sriwijaya setelah penaklukan lampung pada tahun 680 M, yaitu “Prasati Palas Pasema” yang ada hubungannya dengan tanah Pasemah. Dengan prasasti ini, menunjukkan bahwa suku Pasemah sudah ada sejak sebelum abad ke-6 Masehi.

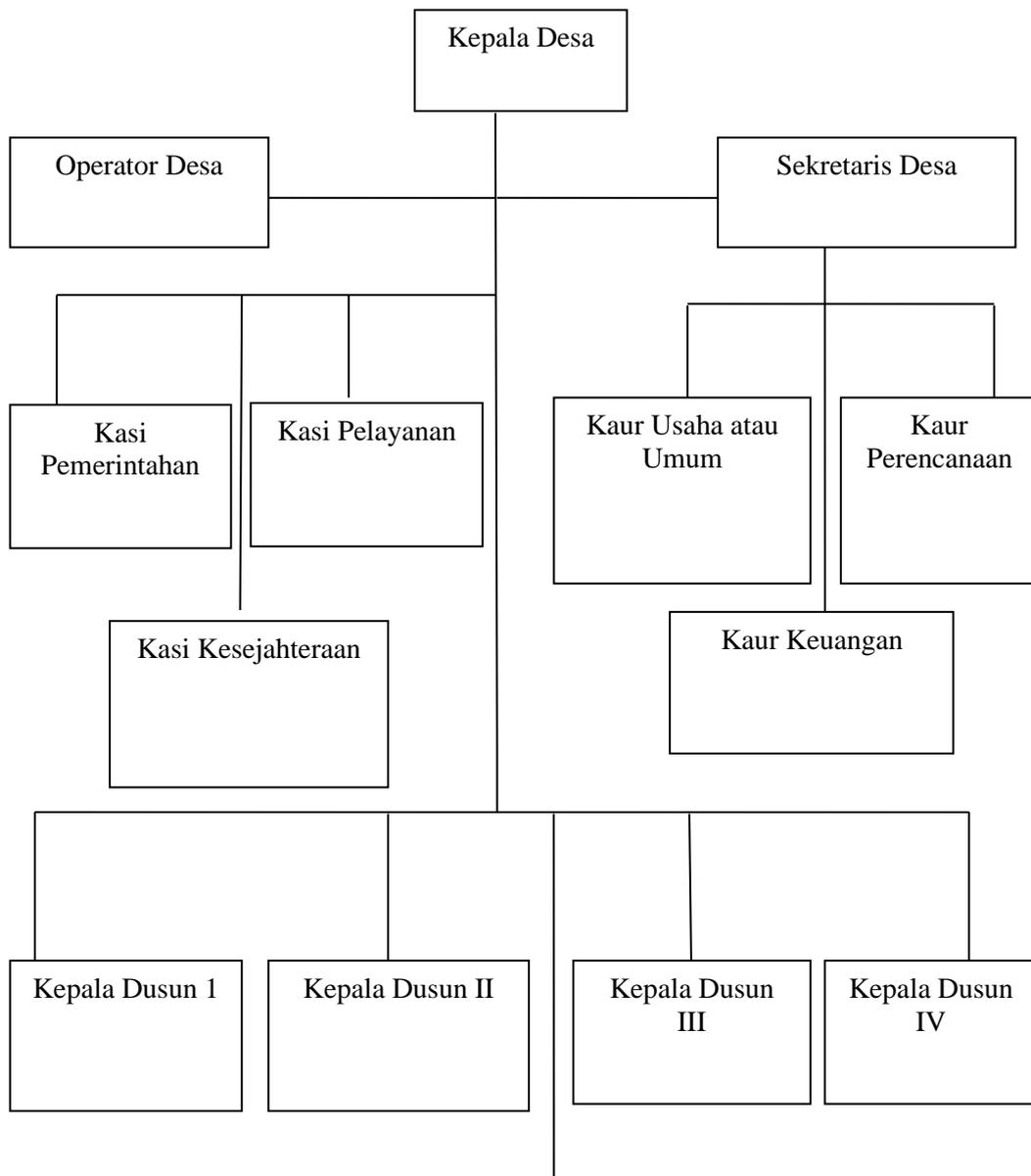
Orang Pasemah menyebut diri mereka orang Besemah. Saat ini justru nama Pasemah yang populer di Indonesia, belum banyak orang yang mengetahui nama yang benar yaitu Besemah. Kebeadaan suku Pasemah sendiri diperkirakan sudah ada di daerah Sumatera Selatan ini sejak ribuan tahun sebelum masehi, bersama dengan suku Komerling dan Lampung. Hanya saja sejak awal kedatangannya, sudah terpisah dan berbeda tempat pemukimannya.

Suku Pasemah kaya akan nilai tradisi, tradisi dan budaya yang unik. Masyarakat di tanah Pasemah selalu memiliki tatanan dan

aturan masyarakat yang disebut “Lampik Empat, Merdike Due” yaitu, “Perwujudan Demokrasi Murni”, yang muncul, dikembangkan, dan dilaksanakan sepenuhnya, oleh seluruh komponen masyarakat setempat.

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sukarami

Kecamatan Kota Agung



Kepala Dusun V

Sumber : Dokumentasi desa sukarami

A. Tugas pokok dan fungsi kepala desa.

Kepala desa adalah kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, membina masyarakat desa, dan memberdayakan masyarakat desa. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kepala desa berwenang:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa.
2. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa.
3. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa.
4. Menetapkan peraturan desa.
5. Menetapkan APBD desa.
6. Pembinaan kehidupan masyarakat desa.
7. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa.
8. Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya dalam rangka mencapai skala ekonomi produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat pedesaan mengembangkan sumber pendapatan desa.
9. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan

negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

10. Mengembangkan kehidupan sosial masyarakat desa.
11. Mengembangkan dan membina budaya masyarakat desa.
12. Memanfaatkan teknologi tepat guna.
13. Megkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
14. Bekerja sama dengan pihak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
15. Mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

B. Tugas pokok dan fungsi sekretaris desa

Sekretaris desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan sekretaris desa. Sekretaris desa bertugas membantu kepala desa dalam bidang penyelenggaraan pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), sekretaris desa menyelenggarakan fungsi:

1. Melaksanakan urusan administrasi seperti pengurusan naskah, administrasi surat menyurat, kearsipan dan ekspedisi.
2. Melaksakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, persiapan rapat, penatausahaan aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan publik.

3. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, penatausahaan sumber pemasukan dan pengeluaran, verifikasi penatausahaan keuangan, dan penatausahaan pendapatan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
4. Melaksanakan hal-hal perencanaan seperti penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, inventarisasi data dalam rangka pembangunan, pemantauan dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.
5. Melaksanakan pembukuan pemerintahan desa sesuai dengan tugas sekretaris desa atau sesuai dengan keputusan kepala desa.
6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa dan pemerintahan yang lebih tinggi.

C. Tugas kasi pelayanan, pemerintahan dan kesejahteraan

Fungsi kasi pelayanan adalah melaksanakan penyuluhan dan motivasi pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, melestarikan nilai-nilai sosial budaya masyarakat, agama dan ketenagakerjaan.

Sedangkan fungsi kasi kesejahteraan adalah menyelenggarakan pembangunan sarana dan prasarana perdesaan, pembangunan di bidang pendidikan, tugas-tugas kesejahteraan dan sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang kebudayaan,

ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, kemudahan, olahraga dan organisasi kemudahan. Sedangkan untuk fungsi kasi pemerintahan adalah menyelenggarakan administrasi pemerintahan. Penyusunan peraturan desa (Perdes). Perkembangan masalah tanah. Membangun perdamaian dan ketertiban.

D. Fungsi kaur keuangan, kaur umum dan kaur perencanaan

Fungsi kaur keuangan adalah untuk melaksanakan tugasnya, kepala keuangan mempunyai fungsi menyelenggarakan urusan keuangan antara lain: manajemen administrasi keuangan administrasi sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi pendapatan kepala desa, perangkat desa, BPD dan lembaga pemerintahan desa lainnya. Kepala bagian umum dan perencanaan mempunyai fungsi menyelenggarakan urusan pemerintahan seperti pengurusan naskah, penatausahaan surat-menyurat, kearsipan, dan ekspedisi, penatausahaan surat menyurat, kearsipan dan ekspedisi, penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, persiapan rapat, penatausahaan aset, inventaris, perjalanan.

E. Fungsi kepala dusun

2. Pendidikan

Pofil kependudukan desa sukarami

KLASIFIKASI PENDIDIKAN								
PAUD	SD	SMP	SMA	AK	S1	PTS	PNS	PPKH
6	31	18	12	-	13	-	-	-
3	22	12	39	4	9	1	14	-
9	17	10	8	2	2	23	-	-
7	21	28	35	1	5	8	-	-
9	79	40	44	-	5	3	-	-
34	170	108	138	7	34	35	14	-

Sumber: Profil Desa Sukarami Tahun 2021

3. Pekerjaan

a. Jumlah

No	Wilayah		Jenis Kelamin	Jumlah
----	---------	--	---------------	--------

	Desa Sukarami	Usia	LK	PR	Jiwa
1	DUSUN I	0 - 15	37	35	72
		15 - 65	104	85	189
		65 +	28	34	62
2	DUSUN II	0 - 15	16	17	33
		15 - 65	44	45	89
		65 +	9	13	22
3	DUSUN III	0 - 15	48	30	78
		15 - 65	85	72	157
		65 +	8	9	17
4	DUSUN IV	0 - 15	19	27	46
		15 - 65	47	47	94
		65 +	3	2	5
5	DUSUN V	0 - 15	47	25	72
		15 - 65	91	81	172
		65 +	8	7	15
JUMLAH			594	529	1123

Sumber: Profil Desa Sukarami Tahun 2021

b. Pendidikan

KLASIFIKASI PENDIDIKAN

PAUD	SD	SMP	SMA	AK	S1	PTS	PNS	PPKH
6	31	18	12	-	13	-	-	-
3	22	12	39	4	9	1	14	-
9	17	10	8	2	2	23	-	-
7	21	28	35	1	5	8	-	-
9	79	40	44	-	5	3	-	-
34	170	108	138	7	34	35	14	-

Sumber: Profil Desa Sukarami Tahun 2021

c. Pekerjaan

Di desa sukarami terdiri dari 1123 orang dengan 317 kepala keluarga dan semua beragama islam. Pekerjaan penduduk di desa sukarami bermacam-macam, dari 1123 orang penduduk di desa sukarami ini sebanyak 640 orang yang bekerja, 475 orang sebagai petani, 60 orang karyawan swasta, 26 orang PNS, 79 orang wiraswasta/bengkel/pedagang.

Klasifikasi pekerjaan penduduk desa sukarami

No	Wilayah	Karyawan			Bengkel atau pedagang	Petani
		PNS	2	Karyawan swasta		
1	Dusun I	10		14	15	118
2	Dusun II	7		10	2	46
3	Dusun III	6		23	55	78

4	Dusun IV	1		8	2	130
5	Dusun V	2		5	5	103
Jumlah		26	0	60	79	475

Sumber: Profil Desa Sukarami Tahun 2021

d. Keberagamaan

Di desa sukarami terdiri dari 1123 orang dengan 317 kepala keluarga dan semua beragama islam.

Jumlah penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Islam	1123	100
Kristen	-	-
Budha	-	-
Hindu	-	-
Khonghuchu	-	-
Kepercayaan	-	-
Jumlah	1123	100%

Sumber: Profil Desa Sukarami Tahun 2021